



# Gauk Telah Beralih Fungsi

Dulu sebagai Tanda Bahaya, Kini Pertanda Buka Puasa

**JOGJA** - Gauk atau sirine kini telah beralih fungsi. Pada zaman penjajahan Belanda, gauk digunakan sebagai tanda bahaya. Namun sekarang sebagai penanda waktu berbuka puasa di Jogja. Seperti gauk yang berada di atas Plengkung Nirboyo, Jalan Gading No 7, Panembahan, Kraton, Jogja. Yang masih kokoh karena dirawat oleh takmir Masjid Nurul Islam.

Ketua Takmir Masjid Nurul Islam, Patehan Mohamad Sofyan menyebut, fungsi gauk sebagai penanda waktu buka puasa telah dilakukan sejak 1970-an. "Sejak saya kecil. Bahkan mungkin sebelumnya," ujarnya kemarin (20/3).

Ketika mendengar suara gauk yang melengking, lanjutnya, *spirit* perjuangan para pendahulu seperti bisa dirasakan olehnya. Maka dari itu, gauk juga akan dibunyikan ketika ada peringatan hari besar. "Sebagai pengingat sejarah, nanti akan dibunyikan juga ketika Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan dan lainnya," tuturnya.

Menurutnya, peninggalan Belanda tersebut tidak hanya ada di Jogja. Khusus di Jogja, Gauk tersebut menjadi suara yang tidak bisa diabaikan dari kisah heroiknya pahlawan Indonesia dalam mengusir penjajah yaitu di Serangan Umum 1 Maret.

"Setelah masa itu, sirine gauk

ini di manfaatkan untuk tanda waktu berbuka puasa," tegasnya.

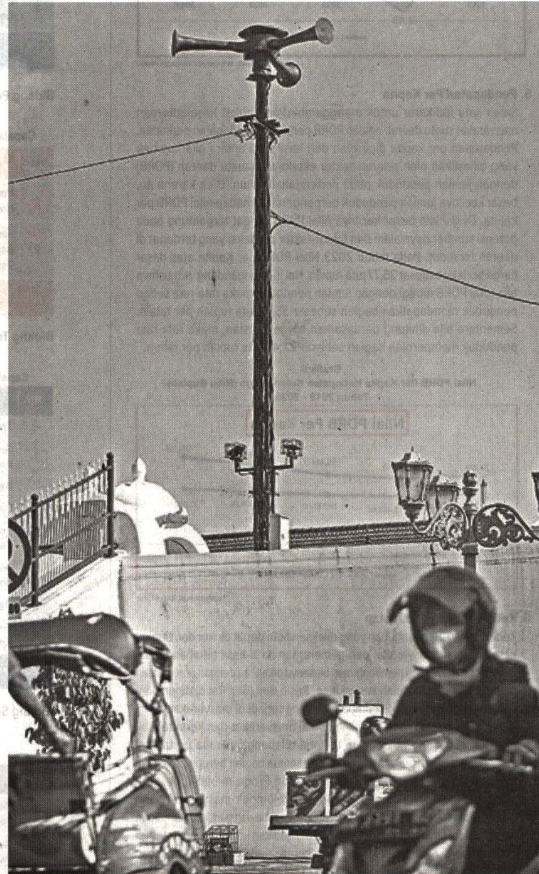
Namun, fungsi gauk sebagai tanda waktu buka puasa tersebut sempat macet dan tidak dibunyikan hingga puluhan tahun. Karena dinilai perlu dan penting, gauk tersebut kembali dinyalakan kembali oleh Sofyan pada 2012. "Karena mungkin tidak ada yang meneruskan dari generasi lama ke generasi baru," tandasnya.

Awal puasa tahun ini, gauk sempat mengalami kerusakan sehingga menyebabkan tidak bisa dibunyikan selama tiga hari. Hal tersebut dikarenakan terdapat komponen yang rusak atau terbakar.

Karena nilai sejarah dari gauk tersebut, Sofyan berencana untuk melakukan kegiatan perawatan secara berkala. Hal tersebut dilakukan ke seluruh gauk yang ada di Jogjakarta.

"Kita juga akan komunikasi dengan warga atau masjid sekitar kitar gauk. Konon katanya dulu ini suaranya terdengar bisa sampai Pabrik Madukismo, Bantul," ujarnya.

Sementara itu, Sejarawan Universitas Sanata Dharma Jogjakarta Silverio Raden Lilik Aji Sampurno menambahkan, gauk difungsikan untuk tanda bahaya di kawasan Kraton Jogja. Dia memcontohkan apabila ada serangan udara, gauk akan segera dibunyikan. "Kalau pada masa lalu, bangunan tidak semasif sekarang. Menurut data, itu (radius bunyi, Red) sampai 5 kilometer," ujarnya. (*oso/eno/er*)



**BERALIH FUNGSI:** Pengendara motor melintas di sekitar gauk kawasan Plengkung Gading, Patehan, Kraton kemarin (20/3). Gauk atau sirine dahulu digunakan sebagai penanda akan bahaya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005